

**PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, KOMPETENSI, DAN MOTIVASI TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA**

**(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo Angkatan 2021 Yang
Pernah Mengikuti Program Magang MBKM)**

Ikhtiara Mutingah

mutiara8muti@gmail.com

Intan Puspitasari

intanps@umpwr.ac.id

Dedi Runanto

dedirunanto@umpwr.ac.id

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo**

ABSTRAK

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan isu penting dalam pendidikan tinggi, terutama di tengah tuntutan global yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan adaptif terhadap lingkungan kerja. Salah satu upaya pemerintah untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri adalah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang salah satunya berupa kegiatan magang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo angkatan 2021 yang telah mengikuti program magang MBKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 76 mahasiswa, dipilih melalui rumus Slovin. Data diperoleh dengan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi masing-masing berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memberikan kontribusi yang kuat terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 63,7%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman magang yang relevan, penguatan kompetensi baik *hard skills* maupun *soft skills*, serta dorongan motivasi yang tinggi. Hasil ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat implementasi program magang MBKM serta pembinaan mahasiswa agar lebih siap

menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Pengalaman Magang, Kompetensi, Motivasi, Kesiapan Kerja

A. PENDAHULUAN

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian, terutama di Indonesia. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan dengan penguasaan teori, tetapi juga yang memiliki keterampilan praktis, *profesionalisme*, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Laporan *World Economic Forum* (2020) menegaskan bahwa dunia kerja abad ke-21 menuntut keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara capaian pendidikan tinggi dan tuntutan pasar kerja yang perlu dijawab dengan inovasi pembelajaran.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberi kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata melalui magang yang dapat dikonversi hingga 20 SKS. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mengalami proses pembelajaran langsung di dunia industri, sehingga mereka dapat memahami budaya kerja, meningkatkan keterampilan praktis, serta memperluas jaringan profesional.

Kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman magang, tetapi juga kompetensi individu. Menurut Spencer & Spencer (1993), kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan keberhasilan dalam pekerjaan. Mahasiswa dengan kompetensi yang baik cenderung lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja.

Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting. *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar) sangat memengaruhi upaya seseorang dalam mencapai tujuan. Mahasiswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih serius memanfaatkan peluang belajar, termasuk magang, untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi terhadap kesiapan kerja, masih sedikit kajian yang meneliti ketiganya secara bersama-sama, khususnya dalam konteks program MBKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
4. Apakah pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi secara simultan berpengaruh

terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. KAJIAN TEORI

a. Kesiapan Kerja Mahasiswa

Kesiapan kerja mengacu pada kondisi mahasiswa yang memiliki keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan sikap profesional untuk masuk ke dunia kerja. Robles (2012) menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya terkait *hard skills* tetapi juga *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, serta etika kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja dapat dipandang sebagai hasil dari kombinasi pengalaman praktis, kompetensi individu, dan dorongan motivasional.

b. Pengalaman Magang

Magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat memahami praktik kerja nyata, budaya organisasi, dan membangun keterampilan yang tidak selalu diperoleh di ruang kuliah. Kolb (1984) melalui *Experiential Learning Theory* menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika diperoleh melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori. Dengan demikian, pengalaman magang dapat menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

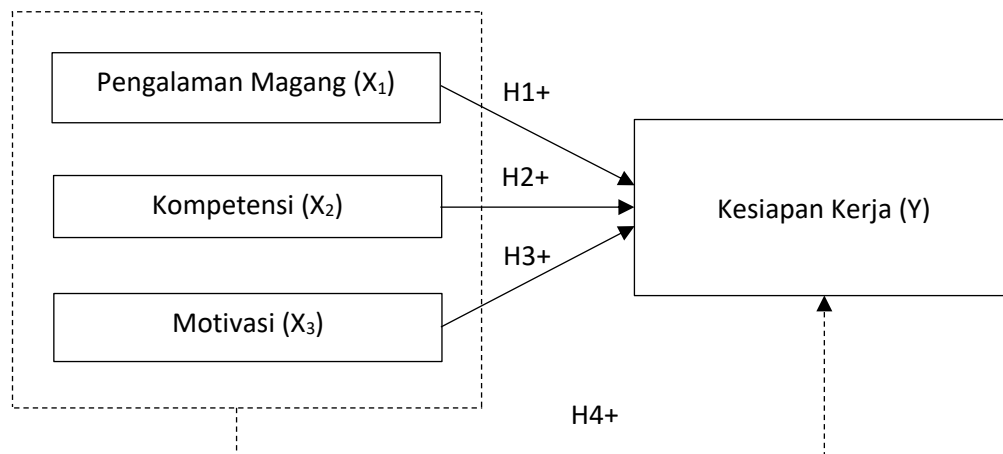
c. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan secara efektif. Spencer & Spencer (1993) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang memungkinkan seseorang mencapai kinerja unggul. Dalam konteks mahasiswa, kompetensi mencakup penguasaan *hard skills* sesuai bidang studi serta *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama, dan *problem solving*. Individu dengan kompetensi tinggi umumnya lebih adaptif dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan. Ryan & Deci (2000) dalam *Self-Determination Theory* membedakan motivasi menjadi intrinsik, yang berasal dari dalam diri, dan ekstrinsik, yang dipengaruhi faktor luar. Motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk serius dalam memanfaatkan peluang belajar, termasuk mengikuti magang, sehingga berdampak pada kesiapan kerja yang lebih baik.

2. KERANGKA PIKIR



Gambar 1.

Kerangka Pikir

Keterangan:

- > : Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial.
- > : Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara simultan.

D. RUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang diyakini memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui program magang, mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas dunia kerja sehingga mampu mengembangkan keterampilan teknis, memahami budaya organisasi, dan memperluas jaringan profesional. Gault, Leach, dan Duey (2010) menegaskan bahwa magang merupakan salah satu cara paling efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja karena memberikan pengalaman praktis dan pembelajaran kontekstual yang tidak didapatkan di kelas. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Kolb (1984) dalam *Experiential Learning Theory* yang menekankan bahwa pembelajaran melalui pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk keterampilan kerja dan pemahaman profesional.

Temuan penelitian sebelumnya turut memperkuat hubungan ini. Aisyah dan Hartini (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang

menunjukkan kesiapan kerja lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta pemahaman terhadap tanggung jawab pekerjaan. Demikian pula, Putri dan Nugroho (2022) menyimpulkan bahwa program magang MBKM membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara mental, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta menguasai *soft skills* yang esensial dalam dunia kerja modern. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H1: Pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Kompetensi merupakan faktor mendasar yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kinerja efektif dalam pekerjaan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Robbins dan Judge (2017) menambahkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pengalaman, tetapi juga oleh kapasitas kompetensi individu, baik dalam aspek teknis (*hard skills*) maupun non-teknis (*soft skills*). Dengan kata lain, kompetensi menjadi bekal penting dalam menghadapi persaingan kerja.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini. Wulandari dan Susanti (2019) membuktikan bahwa kompetensi *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama, dan problem solving sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa lulusan perguruan tinggi. Rahayu (2021) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan kompetensi tinggi cenderung lebih siap menghadapi seleksi kerja, lebih percaya diri, serta adaptif terhadap lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk bertindak dan berusaha mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. McClelland (1987) menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja dan kesiapan individu dalam mencapai tujuan, termasuk tujuan karier. Robbins dan Judge (2017) juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih fokus, tekun, dan tangguh menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam kesiapan kerja.

Beberapa penelitian mendukung hal tersebut. Fitriani dan Amalia (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kesiapan kerja lebih baik karena mereka lebih proaktif mencari pengalaman dan pengetahuan

tambahan. Sementara itu, Ramadhan dan Sutrisno (2021) menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk sukses dan berkembang, merupakan prediktor kuat dari kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. Pengaruh Simultan Pengalaman Magang, Kompetensi, dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi secara bersamaan dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Caballero dan Walker (2010) dalam Work Readiness Theory, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh pengalaman praktis dan karakteristik personal, termasuk motivasi. Program magang memberikan pengalaman nyata yang mendukung penguasaan keterampilan (Kolb, 1984), sementara kompetensi yang baik memperkuat kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan dunia kerja (Spencer & Spencer, 1993). Selain itu, motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa lebih aktif dalam memanfaatkan peluang belajar dan berprestasi (McClelland, 1987).

Penelitian oleh Freudenberg, Cameron, dan Brimble (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti magang dengan baik memiliki tingkat kesiapan kerja lebih tinggi. Rahayu (2021) menegaskan bahwa kompetensi berperan penting dalam kesiapan menghadapi seleksi kerja. Sementara itu, Ramadhan dan Sutrisno (2021) menemukan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor kuat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini diperkuat oleh Wahyuni dan Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H4: Pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

a. Kesiapan Kerja

Menurut Fugate *et al.* (2004), kesiapan kerja adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk berhasil dalam pekerjaan pertama mereka.

b. Pengalaman Magang

Menurut Sweitzer dan King (2014), pengalaman magang (*internship experience*) adalah proses pembelajaran di tempat kerja yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke

dalam praktik kerja nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan profesional dan pemahaman terhadap budaya kerja di dunia industri.

c. Kompetensi

Menurut Spencer dan Spencer (1993) dalam bukunya "*Competence at Work*", kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan secara langsung dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu.

d. Motivasi

Menurut Stephen P. Robbins (2001) dalam bukunya "*Organizational Behavior*", motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan upaya tinggi menuju pencapaian tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut dalam memenuhi kebutuhan individu.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasinya dihitung dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0.3. Berdasarkan hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* dari semua item pertanyaan kesipan kerja (Y), pengalaman magang (X_1), kompetensi (X_2), dan motivasi (X_3) bernilai lebih dari 0.3 dan positif, sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan yang diajukan valid. Artinya semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik untuk mengukur konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama pada kondisi yang berbeda dan di waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Berdasarkan uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa semua item pertanyaan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut semuanya reliabel. Artinya pertanyaan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

F. HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>p- value</i>	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	0,412	0,002	Positif dan Signifikan
Kompetensi (X2)	0,387	0,004	Positif dan Signifikan
Motivasi (X3)	0,365	0,009	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 1, model persamaan linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,412X_1 + 0,387X_2 + 0,365X_3$$

1. Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis data, variabel pengalaman magang memiliki koefisien regresi sebesar $b = 0,412$ dengan nilai $P\text{-value } 0,002 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien positif ini menegaskan bahwa semakin baik pengalaman magang yang diperoleh, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Magang dipandang sebagai pembelajaran kontekstual yang menghubungkan mahasiswa dengan realitas dunia kerja. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa magang memberi kesempatan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis sesuai bidang ilmu sekaligus mengembangkan soft skills seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Sejalan dengan itu, Haryanto (2018) menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam dunia kerja membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan profesional serta memahami standar etos kerja industri.

Faktor-faktor seperti kesesuaian bidang magang dengan program studi, keterlibatan mahasiswa dalam tugas nyata, bimbingan mentor, serta durasi magang yang memadai memperkuat pengaruh magang terhadap kesiapan kerja. Fugate et al. (2004) menegaskan bahwa employability ditentukan oleh kombinasi keterampilan, pengalaman, dan relevansi bidang kerja. Mahasiswa yang menjalani magang sesuai jurusan akan lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik, serta memperoleh kepercayaan diri lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan Apriliyanti dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa program magang meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai alur kerja

dan etos profesional. Rahmawati (2019) menemukan bahwa praktik lapangan membangun kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan Wulandari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa magang mengasah soft skills penting seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama. Dengan demikian, pengalaman magang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Diterimanya hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah & Hartini (2020), Putri & Nugroho (2022), serta penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis data, variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar $b = 0,387$ dengan nilai $P\text{-value } 0,004 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kompetensi dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif (Spencer & Spencer, 1993). Robbins dan Judge (2017) menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman, melainkan juga oleh kompetensi individu, baik dalam aspek teknis (*hard skills*) maupun non-teknis (*soft skills*). Mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih percaya diri, adaptif, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa kompetensi soft skills, seperti komunikasi, kerja sama tim, problem solving, serta etos kerja, merupakan aspek penting yang mendukung kesiapan kerja. Wulandari dan Susanti (2019) membuktikan bahwa mahasiswa dengan penguasaan soft skills yang baik lebih mampu menghadapi tantangan profesional. Demikian pula, Rahayu (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berperan penting dalam kesiapan menghadapi seleksi kerja dan adaptasi di lingkungan kerja profesional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor kunci dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kompetensi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, mengelola keterampilan, serta menunjukkan sikap profesional sesuai tuntutan pekerjaan. Diterimanya hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Susanti (2019), Rahayu (2021), serta penelitian lain yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis data, variabel motivasi memiliki koefisien regresi sebesar $b = 0,365$ dengan nilai $P\text{-value}$ $0,009 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin baik pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks kesiapan kerja, motivasi berperan penting dalam menentukan keseriusan mahasiswa mempersiapkan diri melalui berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran di kampus, pelatihan tambahan, maupun program magang. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih fokus, tekun, serta memiliki ketahanan lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk sukses dan berkembang, serta motivasi ekstrinsik, seperti dukungan lingkungan dan penghargaan, sama-sama memengaruhi kesiapan kerja. Fitriani dan Amalia (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi lebih proaktif mencari pengalaman tambahan yang relevan dengan karier. Sementara itu, Ramadhan dan Sutrisno (2021) menemukan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor kuat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, baik dari sisi keterampilan, kesiapan mental, maupun sikap profesional. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih berkomitmen memanfaatkan kesempatan belajar dan pengalaman kerja yang tersedia. Diterimanya hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani & Amalia (2020), Ramadhan & Sutrisno (2021), serta penelitian lain yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. Pengaruh Simultan Pengalaman Magang, Kompetensi, dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,637$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar $63,7\%$ variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan secara simultan oleh pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi, sedangkan sisanya $36,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik pengalaman magang yang diperoleh, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, serta semakin besar motivasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Rahayu (2023) yang menegaskan bahwa pengalaman praktis, penguasaan kompetensi, dan dorongan motivasi secara kolektif memperkuat kesiapan kerja lulusan. Hal ini juga diperkuat oleh teori Work Readiness (Caballero & Walker, 2010) yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil integrasi antara pengalaman, kompetensi, dan faktor personal seperti motivasi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa diterima.

G. SIMPULAN

1. Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
4. Pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Hartini. (2020). *Pengaruh Program Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 53(2), 112–120.
- Apriliyanti, F., & Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 45–56.
- Fitriani, N., & Amalia, R. (2020). *Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(3), 201–210.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psychosocial construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38.
- Gault, J., Leach, E., & Duey, M. (2010). Effects of Business Internships on Job Marketability: The Employers' Perspective. *Education + Training*, 52(1), 76–88.
- Haryanto, S. (2018). *Peranan Magang dalam Menyiapkan Mahasiswa ke Dunia Kerja*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 15(2), 122–130.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Putri, A., & Nugroho, R. (2022). *Program Magang MBKM dan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 9(1), 33–41.

- Rahayu, D. (2021). *Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 77–89.
- Rahmawati, T. (2019). *Praktik Lapangan dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(1), 55–64.
- Ramadhan, A., & Sutrisno, H. (2021). *Motivasi Intrinsik sebagai Prediktor Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Terapan, 10(2), 88–96.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Harlow: Pearson.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sweitzer, H. F., & King, M. A. (2014). *The Successful Internship: Personal, Professional, and Civic Development in Experiential Learning* (4th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2020). *Pengaruh Magang terhadap Soft Skills Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen, 5(2), 99–108.
- Wulandari, T., & Susanti, E. (2019). *Kompetensi Soft Skills dan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(2), 133–141.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: World Economic Forum.